

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Low back pain merupakan salah satu nyeri yang paling sering dirasakan. Nyeri ini dirasakan di daerah lumbal atau lumbosacral, dapat berupa nyeri lokal, radikular atau keduanya (Anggarika et al, 2019). *Low back pain* (LBP) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh ergonomi yang salah. Gejala utamanya adalah rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian punggung. Hal ini disebabkan oleh penyakit pada sistem muskuloskeletal (otot/rangka), radang sendi (arthritis), penyakit pada tulang belakang (spondylosis) dan proses penuaan atau degeneratif (Rahmawati & Vioneery, 2020).

Prevalensi *low back pain* menurut data dari WHO (2022) menyatakan bahwa gangguan musculoskeletal di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian *low back pain* merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoarthritis di tahun 2022 berjumlah 528 juta orang , rematik di tahun 2020 berjumlah 335 juta orang dan *low back pain* di tahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang.

Penanganan *low back pain* ini dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu metode non-farmakologis yang banyak digunakan adalah terapi bekam. Terapi bekam (*cupping therapy*) merupakan metode pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak ribuan tahun lalu dan digunakan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Terapi ini dilakukan dengan cara menempelkan cangkir khusus pada permukaan kulit untuk menciptakan tekanan negatif. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan aliran darah, mengurangi ketegangan otot dan membantu mengeluarkan toksin dari tubuh. Terdapat dua jenis terapi bekam, yaitu bekam kering (*dry cupping*) dan bekam basah (*wet cupping*). Pada bekam kering, cangkir hisap ditempatkan pada kulit

tanpa adanya sayatan, sedangkan pada bekam basah, permukaan kulit akan diberi sayatan kecil sebelum dilakukan penghisapan, sehingga darah kotor yang mengandung toksin dapat dikeluarkan (Rahmah *et al.*, 2023).

Terapi bekam bekerja melalui beberapa mekanisme yang membantu mengurangi rasa nyeri. Salah satunya adalah teori *Pain-Gate*, di mana rangsangan mekanis dari tekanan negatif yang dihasilkan selama terapi bekam dapat menghambat transmisi sinyal nyeri pada serabut saraf kecil (C-fibers) dan merangsang serabut saraf besar (A-beta fibers) yang berperan dalam menurunkan persepsi nyeri (Al-Shidhani & Al-Mahrezi, 2020). Selain itu, terapi bekam juga melibatkan mekanisme *Conditioned Pain Modulation (CPM)*. Mekanisme ini bekerja dengan prinsip bahwa rasa sakit di satu area tubuh dapat berkurang ketika area tubuh lainnya diberikan rangsangan nyeri yang terkendali. Hal ini menjelaskan mengapa terapi bekam tidak hanya meredakan nyeri pada titik yang dihisap, tetapi juga memberikan efek pada area sekitar yang bermasalah (Al-Shidhani & Al-Mahrezi, 2020).

Selain memengaruhi transmisi sinyal nyeri, terapi bekam juga dapat memperlancar aliran darah di area yang diterapi. Hisapan yang dihasilkan oleh cangkir bekam membantu mempercepat aliran darah, sehingga pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan otot yang mengalami ketegangan atau cedera menjadi lebih optimal. Peningkatan sirkulasi darah ini juga mengurangi akumulasi zat-zat inflamasi yang menjadi penyebab utama nyeri (Satria *et al.*, 2023). Selain itu, proses penghisapan pada bekam basah membantu mengeluarkan mediator inflamasi seperti prostaglandin, sitokin dan substansi P yang berperan dalam proses peradangan, sehingga nyeri dapat berkurang secara signifikan (Asmarani *et al.*, 2019).

Bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi bekam dalam menurunkan nyeri pada pasien *Low back pain* didukung oleh

beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Asmarani dan Sancitadewi (2019) menemukan bahwa pasien yang menjalani terapi bekam mengalami penurunan skala nyeri yang signifikan, dari angka 5,0 menjadi 1,0 setelah mendapatkan terapi bekam basah selama lima menit . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi bekam tidak hanya mampu meredakan nyeri, tetapi juga membantu mempercepat proses pemulihan jaringan otot yang mengalami peradangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Satria, Agarini, & Bayuningtias (2023) juga mengungkapkan bahwa terapi bekam mampu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengurangi intensitas nyeri secara signifikan dibandingkan dengan terapi konvensional .

Terapi bekam juga dianggap sebagai metode yang aman dan minim efek samping. Beberapa efek samping ringan yang mungkin muncul seperti kemerahan pada kulit, memar dan sedikit nyeri pada area bekam biasanya akan hilang dalam beberapa hari. Oleh karena itu, terapi ini menjadi salah satu pilihan alternatif non-farmakologis yang efektif dan relatif aman untuk mengatasi nyeri otot, termasuk *low back pain* (Al-Shidhani & Al-Mahrezi, 2020).

Meskipun banyak bukti ilmiah yang mendukung efektivitas terapi bekam dalam mengurangi nyeri dan memperbaiki kualitas hidup pasien nyeri punggung bawah, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain studi yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian lanjutan tersebut bertujuan untuk memahami mekanisme kerja terapi bekam secara lebih mendalam serta mengeksplorasi manfaatnya pada berbagai kondisi nyeri muskuloskeletal lainnya (Lauche *et al.*, 2016). Langkah ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa terapi bekam tidak hanya menjadi solusi alternatif yang efektif, tetapi juga didukung oleh bukti ilmiah yang kuat dalam bidang kesehatan komplementer.

Berdasarkan hasil survei di klinik zein holistic jumlah pasien *low back pain* setiap bulannya sekitar 20-30 orang yang penanganannya

yaitu dilakukan terapi bekam untuk mengurangi rasa nyerannya. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penerapan terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada pasien *Low Back Pain*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian yaitu, apakah ada Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny. R dengan *low back pain* ?

C. Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dari penulisan proposal karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny.R dengan *Low back pain*

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny. R dengan *Low back pain*
- b. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pada kasus Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny. R dengan *Low back pain*
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada kasus Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny. R dengan *Low back pain*
- d. Memaparkan impementasi keperawatan pada kasus Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny. R dengan *Low back pain*
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ny. R dengan *Low back pain*

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi peneliti

Pengetahuan peneliti mengenai hal ini dapat diperluas dan peluang pembelajaran praktis dapat disajikan melalui hasil publikasi ilmiah. Tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Low back pain* Di Klinik Zein Holistic Makassar.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Low back pain* Di Klinik Zein Holistic Makassar.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Low back pain* Di Klinik Zein Holistic Makassar.